

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN
REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2016-2020**



Dosen Pembimbing

Sigit Handoyo, S.E., M.Bus

Disusun Oleh :

NAMA : Oktaviani Indah Kurniasari

NIM : 18312171

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN
REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2016-2020**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII**

Oleh :

Nama : Oktaviani Indah Kurniasari

No. Mahasiswa : 18312171

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Penulis,



(Oktaviani Indah Kurniasari)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN
REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2016-2020**

SKRIPSI

Nama : Oktaviani Indah Kurniasari

No Mahasiswa : 18312171

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada Tanggal 19 Juli 2022

Dosen pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Disusun oleh : OKTAVIANI INDAH KURNIASARI

Nomor Mahasiswa : 18312171

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 09 September 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan A. P. Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk, dan kelancaran sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang menuntun kita agar kita terbebas dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi dengan judul : “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020” ini bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika , Universitas Islam Indonesia. Penulis juga mengharapkan bahwa skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak mudah, terutama di masa peralihan pandemi COVID-19. Sehingga penulis ingin sangat berterima kasih kepada pihak-pihak berikut yang telah membantu, mendukung, dan memberikan semangat selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi terselesaikan yaitu:

1. Allah SWT , yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk, barakah, kemudahan kepada hamba-Nya.
2. Rasulullah Muhammad SAW tercinta yang telah menyampaikan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT dan menuntun kita sehingga terbebas dari masa jahiliyah. Allohumma sholli ala sayidina muhammadin wa ala alaihi sayidina Muhammad, sholatan maqbulatan tu, addi biha anna haqqohul adzim.
3. Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia , beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., MSi. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan beserta seluruh jajaran pimpinan Fakultas Bisnis Ekonomika UII.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaganya dengan kesabaran dan keikhlasan membantu mengajarkan dan menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Almarhum ayah penulis yang selalu penulis kenang masa-masa bersamanya, selalu penulis cintai dan memberikan ilmu hidup yang tak lekang oleh waktu sebagai penuntun penulis dalam menjalani hidup.

8. Ibu dan bapak yang penulis cintai dan selalu ada kapanpun penulis butuh , memberikan dukungan, dan cinta penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalani hari dengan penuh kasih sayang.
9. Semua kakak-kakak penulis Mas Vino, Mbak Vika, Mbak Widdi, Mas Veka, Mbak Risza, Mas Angga, Mbak Viki, Mbak Ajeng, Mas Rio dan keponakan-keponakan penulis Ai, Ui, Bahy, Dawai, Angkasa, Sore yang selalu menghibur dan memberikan dukungan, kasih sayang penuh kepada penulis.
10. Sahabat penulis yang telah bersama 10 tahun Jihan Santika Fatmawati yang selalu ada dan memberi semangat, mendengarkan semua keluhan kesah, berjuang bersama dalam suka duka, selalu ada disaat salah satu dari kita butuh bersandar , sehingga penulis tetap bangkit dan bisa menyelesaikan segala masalah yang terjadi dan mendukung penuh dalam penyelesaian skripsi ini
11. Sahabat penulis dari SMP hingga SMA, Mufti Huwaida Hanun dan Farah Zulfa Salsabiila yang selalu menghibur, memberikan kasih penulis kapanpun dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi
12. Sahabat-sahabat penulis Imtiyas Ula Dhiya Hanin, Utami Adityaningrum, Nadia Wisnu Salsabilla, Rania Abdul Aziz Baraba partner berjuang dari awal masuk kuliah dan telah melewati suka duka bersama , menangis bersama, tertawa bersama. Terima kasih sudah membantu kapanpun dan

selalu memberikan kasih penulis. Terima kasih juga kepada Gina, Cut, dan Nikma yang selalu membantu kapanpun.

13. Teman-teman penulis Trya Salsabilla, Charity Haeltha, Nurul Izah, Rifda Rosyida, Taqiyya, Prilly yang telah membantu banyak dan berjuang bersama sejak tahun pertama di perkuliahan
14. Treasure, Blackpink, BigBang, iKON, Ariana Grande, Taylor Swift, Lany, Lauv, The1975 yang selalu memberikan hiburan dengan lagu-lagunya ketika sedang lelah dan teman-teman fangirl Hana dan Tama yang selalu menghibur
15. Teman-teman di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII angkatan 2018 yang telah memberikan kenangan dan pelajaran hidup semasa perkuliahan
16. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi FBE UII yang telah memberikan ilmu sangat berharga
17. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu
18. Terakhir dan yang penting terima kasih kepada diri penulis sendiri sebagai penulis yang telah berjuang dengan berbagai tantangan dan berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih.

Semoga bantuan dan dukungan Bapak, Ibu, Saudara/i, teman-teman, dan semua yang sudah disebutkan mendapat balasan dari Allah SWT. Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Sehingga penulis

menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi dan menjadikan pelajaran bagi pembuatan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari kelak

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Penulis,



Oktaviani Indah Kurniasari



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 LANDASAN TEORI	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 <i>Auditing</i>	12
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	13

2.1.5 Profitabilitas.....	14
2.1.6 <i>Leverage</i>	15
2.1.7 Opini Audit	16
2.1.8 Ukuran Perusahaan	17
2.1.9 Reputasi KAP	18
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	19
2.3 HIPOTESIS	32
2.3.1 Hubungan profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i>	32
2.3.2 Hubungan <i>Leverage</i> dengan <i>Audit Report Lag</i>	34
2.3.3 hubungan opini audit dengan <i>audit report lag</i>	35
2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	37
2.3.5 Reputasi KAP memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	38
2.3.6 Reputasi KAP memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	39
2.3.7 Reputasi KAP memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	40
2.3.8 Reputasi KAP memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 OBJEK PENELITIAN DAN PENGAMBILAN SAMPEL	44

3.2 VARIABEL PENELITIAN	44
3.2.1 Variabel dependen	45
3.2.2 Variabel Independen	45
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA	47
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA	47
3.4.1 Statistik deskriptif.....	47
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.4.3 Uji Regresi Moderasian	50
3.5 UJI HIPOTESIS.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 DESKRIPSI SAMPEL PENELITIAN	53
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	53
4.3 UJI ASUMSI KLASIK.....	56
4.3.1 Uji Normalitas	56
4.3.2 Uji Multikolinieritas	57
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	58
4.3.4 Uji Autokorelasi	59
4.4 ANALISIS REGRESI MODERASI	60
4.5 ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R ²)	63
4.6 UJI HIPOTESIS.....	64
4.6.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)	64
4.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2).....	64
4.6.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3).....	65

4.6.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4).....	65
4.6.5 Pengujian Hipotesis Kelima (H5).....	66
4.6.6 Pengujian Hipotesis Keenam (H6)	66
4.6.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)	67
4.6.8 Hipotesis kedelapan (H8)	67
4.7 PEMBAHASAN HIPOTESIS	68
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	68
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	70
4.7.3 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	72
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report lag</i> .	74
4.7.5 Reputasi KAP Memperlemah Hubungan antara Profitabilitas terhadap <i>Audit Report lag</i>	75
4.7.6 Reputasi KAP Memperkuat Hubungan antara <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report lag</i>	77
4.7.7 Reputasi KAP Memperkuat Hubungan Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report lag</i>	78
4.7.8 Reputasi KAP Memperlemah Hubungan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report lag</i>	80
BAB V KESIMPULAN & SARAN	82
5.1 KESIMPULAN.....	82
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN	84
5.3 SARAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas	57
Tabel 4.3.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas	58
Tabel 4.3.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	60
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Analisis Regresi Moderasi.....	61
Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.6 Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	59
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Tabel Perusahaan Pertambangan Terdaftar BEI yang Digunakan Dalam Penelitian:	90
--	----

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, audit opinion, and firm size on audit report lag, with KAP's reputation as a moderating variable. This study uses a quantitative model with data collection methods using purposive sampling of mining companies listed on the BEI. There are 27 companies and 135 samples used in this study. The results of this study indicate that: 1) It is not proven that profitability has a negative effect on audit report lag; 2) leverage has a positive effect on audit report lag; 3) audit opinion has been proven to have a negative effect on audit report lag; 4) company size has no effect on audit report lag, 5) KAP reputation is proven to moderate the effect of profitability on audit report lag. 6) KAP reputation cannot moderate the effect of leverage on audit report lag. 7) KAP reputation is proven to moderate the effect of audit opinion on audit report lag. 8) KAP reputation moderates the effect of company size on audit report lag.

Keyword : profitability, leverage, audit opinion, company size, audit report lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, leverage, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag, dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan model kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Terdapat 27 perusahaan dan 135 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Tidak terbukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, 2) Leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag, 3) Opini audit terbukti berpengaruh negatif terhadap audit report lag, 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, 5) Terbukti reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, 6) Reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap audit report lag, 7) Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit report lag, 8) Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan, *audit report lag*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya pasar modal maka *shareholder* perlu mengetahui perkembangan keuangan dari perusahaan, hal ini dapat dilihat di laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu suatu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai pihak. Selanjutnya, bagaimana pandangan auditor atas akun keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan komponen terpenting dari laporan keuangan (Tiono & Yulius, 2013). Bagi perusahaan yang terdaftar di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) maka penting untuk melaporkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit dan yang terpenting diharapkan untuk melaporkan secara tepat waktu. Lama waktu yang dibutuhkan untuk proses audit terhadap laporan keuangan hingga menerbitkan laporan auditor yang independen disebut dengan *audit report lag* (Juanita & Satwiko, 2012).

Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan atau melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit dapat menyebabkan dampak negatif, salah satunya ketidaktepatan waktu dalam publikasi (Ariani & Bawono, 2018). Hal ini menyebabkan adanya ketidakpastian terhadap keputusan yang didasari pada informasi yang terdapat di laporan keuangan (Rahayu, 2017). Adanya *audit report lag* terjadi karena terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Terdapat faktor yang

mempengaruhi terjadinya *audit report lag* diantaranya *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan (Kusumah & Yudhanto, 2017).

Terdapat beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya yang sudah diaudit. Salah satunya yaitu perusahaan pertambangan. Berdasarkan data di BEI banyak juga perusahaan pertambangan yang mengalami *audit report lag*, dilihat dari tahun 2018 terdapat 6 perusahaan pertambangan yang dilaporkan melakukan *audit report lag*, selanjutnya pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan, dan pada tahun 2020 terdapat 8 perusahaan. Menurut Iskandar & Trisnawati (2010) *audit report lag* yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, diantaranya ada profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan, dan juga ada faktor tambahan yang juga menghubungkan faktor-faktor di atas yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik

Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang baik maka akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, hal ini dikarenakan waktu *audit report lag* akan semakin cepat (Liwe et al, 2018). Selanjutnya untuk *leverage* pada penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) digunakan untuk mengukur hutang yang membiayai perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi liabilitasnya. Jika rasio *leverage* tinggi maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* akan lebih tinggi, karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akan membuat nama perusahaan jelek dimata publik, sehingga auditor harus lebih berhati-hati

dan butuh waktu yang tidak sebentar dalam menyelesaikan tugasnya, maka dari itu hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag* (Dianova et al., 2021). Sedangkan menurut Suwardhika & Mustanda (2017) tingkat *leverage* yang rendah akan mengakibatkan kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag*, hal ini dikarenakan risiko yang akan diterima dari investasi kecil nilainya.

Selanjutnya opini audit adalah salah satu kesimpulan yang wajar mengenai informasi yang sudah diaudit, wajar sendiri diartikan tidak adanya keraguan atau ketidakjujuran dan informasi yang telah disajikan lengkap (Abdul, 2018). Opini audit juga bisa diartikan sebagai hasil kesimpulan informasi yang wajar dan telah diaudit. Menurut Sitompul et al (2021) opini audit tidak berpengaruh atas *audit report lag*. Sedangkan menurut Pattinaja & Siahainenia (2020) dan Febrianti & Sudarno (2020) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif atas *audit report lag*. dijelaskan pada penelitian-penelitian tersebut bahwa dinyatakan berpengaruh negatif karena kemungkinan terjadinya *audit report lag* kecil jika suatu perusahaan mendapatkan opini berupa ‘wajar tanpa pengecualian’, karena jika perusahaan mendapatkan opini tersebut maka perusahaan dianggap sudah sesuai dan sejalan dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Maka auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit akan lebih cepat dan mengurangi terjadinya *audit report lag*.

Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan, pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi 2, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Dalam penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor untuk menilai apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan besar atau kecil, dan hal ini dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian Saptantinah et al (2018) bahwa ukuran perusahaan juga merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan memberikan investasinya, perusahaan besar berpengalaman dalam menyajikan laporan keuangannya, oleh karena itu laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu. Sedangkan menurut Suwardhika & Mustanda (2017) perusahaan kecil akan kesulitan mendapatkan penanaman modal dan investasi dari investor. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil pertumbuhannya masih sangat kurang dan sangat riskan apabila terjadi masalah di perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan yang dibuat juga kurang lengkap dan berpengalaman sehingga investor akan mempertimbangkan ulang, ketidaklengkapan dalam laporan keuangan juga akan menyulitkan auditor dalam memberikan opini sehingga kemungkinan terjadinya *audit report lag* tinggi. Sebagai tambahan menurut penelitian Pattinaja & Siahainenia (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang besar, adanya tingkat kemungkinan terjadinya *audit report lag* cenderung lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar rata-rata memiliki manajemen yang lebih kompeten. Sehingga manajemen dapat mengontrol internalnya dengan baik dan *internal control* yang baik menjadikan laporan keuangan

jelas dan tepat sasaran, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga kemungkinan terjadinya *audit report lag* kecil.

Terakhir yaitu reputasi kantor akuntan publik digunakan untuk pengukuran apakah suatu kantor akuntan publik baik dalam pelayanan dan merupakan kantor akuntan publik besar atau kecil. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengelompokan kantor akuntan publik *big 4* dan yang bukan termasuk dalam *big 4*. Pada perusahaan besar yang terdaftar di dalam bursa efek Indonesia terutama perusahaan pertambangan banyak yang menggunakan akuntan publik yang terdapat dalam *big 4* atau minimal *big 10* di Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan dikarenakan jika reputasi dalam kantor akuntan publik yang digunakan baik dan merupakan kantor akuntan publik yang besar juga terpercaya maka ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan. KAP yang besar dan berpengalaman memiliki kinerja yang baik, sehingga mengurangi frekuensi terjadinya keterlambatan laporan audit. Berdasarkan penelitian milik Iskandar & Trisnawati (2010) menyatakan bahwa besar dan kecilnya suatu KAP mempengaruhi cepat atau tidaknya dalam memberikan hasil laporan audit, hal ini dapat dilihat dari insentif yang diterima. Insentif yang tinggi biasanya diterima oleh auditor di KAP besar, sehingga auditor di KAP besar akan lebih cepat menyelesaikan tugasnya dan menyebabkan kemungkinan terjadinya *audit report lag* rendah. Selain itu menurut Rosalia & Kurnia (2019) menyatakan bahwa KAP dengan reputasi yang baik akan cenderung profesional dan cepat dalam menyelesaikan tugasnya sehingga

kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Sedangkan menurut Dianova et al (2021) KAP kecil memang cenderung lebih lama dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga besar kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada variabel dan objek terhadap penelitian. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur atau BUMN. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan terdapat satu tambahan variabel sebagai variabel moderasi yaitu reputasi kantor akuntan publik, dan objek penelitian terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Maka dari itu diambil judul untuk penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

5. Apakah Profitabilitas, *Leverage*. Opini Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi atau penjelas?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, *leverage*, ukuran perusahaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Selanjutnya terdapat reputasi

KAP sebagai variabel penjelas yang menghubungkan antar faktor diatas mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran *audit report lag* di Indonesia dan apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas audit dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.

1.5 Sistematika Pembahasan:

Sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab secara garis besar, yang berisi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini menjelaskan bahwa terdapat dasar-dasar teoritik untuk permasalahan pada penelitian ini. Terdapat: landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metodologi apa saja yang digunakan dalam penelitian, dimana berhubungan dengan data dan metodologinya berhubungan dengan analisis. Dalam bab ini berisi objek penelitian dan

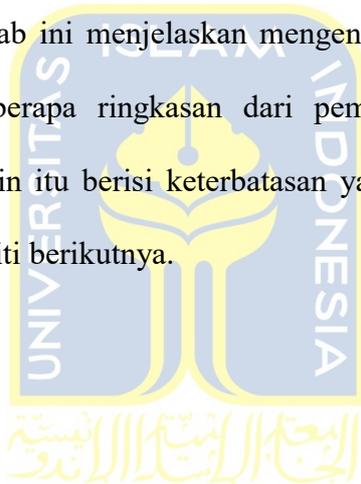
teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian data sekaligus hipotesis yang digunakan.

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini, menjelaskan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Berisi hasil pengujian hipotesis dan uraian untuk temuan yang terdapat dianalisis data sekaligus menjelaskannya.

BAB V SIMPULAN & SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, yaitu berupa beberapa ringkasan dari pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya. Selain itu berisi keterbatasan yang terdapat di penelitian dan saran untuk peneliti berikutnya.



BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau agensi menjelaskan adanya hubungan antara pihak *principal* atau investor dan *agent* yang merupakan pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Diantara *principal* dan *agent* terdapat perbedaan keperluan, pihak *principal* akan memberikan tugas terhadap *agent* dan pihak *agent* nantinya akan melakukan untuk kepentingan pihak *principal* dan atas nama perusahaan, dari hal tersebut pihak *agent* akan mendapatkan imbalan dari *principal* (Suwardjono, 2013). Maka berdasarkan hal tersebut *principal* memiliki haknya untuk memberikan evaluasi dan saran atas yang sudah dikerjakan oleh *agent*, karena *agent* merupakan pihak yang bekerja menjalankan apa yang telah ditugaskan oleh *principal*. Namun hal itu dapat dilakukan oleh *principal* apabila *agent* telah selesai melakukan pekerjaannya dan telah melaporkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak *principal*. Sedangkan pihak *agent* dapat mengambil keputusannya saat sedang berlangsungnya informasi tersebut sedang diproses.

Maka dari itu hubungan antara *principal* dan *agent* ini dapat tidak berhubungan dengan baik dikarenakan perbedaan kepentingan tersebut. *Agent* ingin agar pekerjaannya terkesan baik dan menguntungkan pihaknya. Sedangkan *principal* bergantung dengan informasi yang diberikan oleh pihak *agent*. Hal ini akan menjadi

berbahaya jika pihak *agent* tidak memberikan informasi dengan yang sejujurnya kepada pihak *principal*, dan menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini adalah adanya ketidakseimbangan antara informasi yang didapat *principal* yang diberikan oleh *agent*, dan menimbulkan adanya konflik diantara keduanya. Untuk mencegah terjadinya asimetri antara pihak *agent* dengan *principal* ini maka dibutuhkan adanya audit (Jensen & Meckling, 1976). Auditor akan membantu investor atau pihak *principal* untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan *agent* adalah benar dan sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.

Menurut Suwardjono (2013) *agent* akan memaksimalkan diri dalam pemenuhan kontrak perjanjian dengan *principal*, kontrak perjanjian tersebut dinamakan *engagement letter*. Sesuai penjelasan di atas dalam penelitian ini auditor independen adalah sebagai *agent* yang mengaudit *principal* atau perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila hubungan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* baik maka akan meminimalisir terjadinya *audit report lag*, dan juga sebaliknya. Maka untuk mewujudkan tidak terjadinya *audit report lag* dibutuhkan hubungan yang baik antara *principal* dan *agent* (Bandy, 2018).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian yang dilakukan oleh suatu entitas secara terstruktur (IAI, 2015). Terstruktur sendiri artinya terdapat kelengkapan dalam penyusunannya yang berisi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan akhir laporan keuangan (IAI, 2020). Selain itu laporan keuangan juga harus disajikan dengan benar dan sesuai, dapat diandalkan, juga memudahkan untuk dimengerti penggunaannya. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dan di dalamnya berisi informasi-informasi mengenai kinerja entitas dan memberikan manfaat untuk penggunaannya, sekaligus sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Beberapa jenis laporan keuangan berdasarkan periode pelaporan yaitu : laporan keuangan yang diterbitkan setiap empat bulan, laporan tahunan, dan laporan konsolidasi final. Laporan yang diaudit terdapat neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan modal atau ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan akhir laporan keuangan. Di dalam hasil audit atau laporan audit berisikan jenis barang atau jasa yang diberikan, objek-objek yang diaudit apa saja, bagaimana lingkup audit, apa tujuan audit, hasil audit dan adakah rekomendasi yang diberikan.

2.1.3 Auditing

Menurut Sukrisno (2012) *auditing* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang ahli dan memberikan kesimpulannya

mengenai suatu asersi oleh pihak lainnya yang bertanggung jawab. Dalam hal ini pihak yang bertanggung jawab atas asersi yang telah disampaikan adalah manajemen dan auditor merupakan pihak yang memberi kesimpulan mengenai asersi tersebut, apakah sudah sesuai atau belum. Hasil dari audit tersebut akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor bertujuan untuk memberikan kesimpulan atau pendapatnya mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat dan adakah materialitas di dalamnya, selain itu untuk membuktikan bahwa laporan keuangan dibuat sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.4 *Audit Report Lag*

Metta (2020) pengertian *audit report lag* merupakan terjadinya selisih waktu saat pekerjaan audit diselesaikan sampai dengan tanggal diterbitkan laporan auditnya . Dalam penelitian Liwe et al (2018) menjelaskan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian kinerja audit tersebut dengan adanya pengukuran tanggal penutupan tahun buku sampai dengan laporan keuangan audit diterbitkan. Seperti penjelasan dalam laporan keuangan di atas bahwa suatu laporan keuangan harus relevan apabila terjadi keterlambatan maka hal ini menjadi tidak relevan lagi. Jarak waktu yang terdapat dalam proses audit ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil karena hal ini berkaitan dengan teori keagenan dimana untuk mencegah adanya

kesalahpahaman antara *agent* dan *principal*. Selain itu ketepatan waktu dan jarak waktu audit ini berhubungan dengan bagaimana profesionalnya kinerja auditor, semakin tepat waktu maka auditor dianggap profesional (Rusmin & Evans, 2017). Namun ada beberapa hal yang menyebabkan adanya keterlambatan kinerja auditor menyerahkan laporan hasil audit dikarenakan kurang relevannya penyajian laporan keuangan dan bukti yang dievaluasi kurang (Handoyo & Onindya, 2019).

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya dengan maksimal (Ariani & Bawono, 2018). Maka dari itu profitabilitas digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas maka hal ini dapat mempengaruhi harga saham menjadi meningkat nilainya (Febrianti & Sudarno, 2020). Sehingga perusahaan diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tepat waktu, dalam hal ini perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas cenderung akan memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan waktu yang singkat agar segera dilaporkan kepada publik. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa cara. Menurut Sanjaya & Rizky (2018) beberapa cara untuk mengukur profitabilitas diantaranya bisa menggunakan *return on asset* atau ROA, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On*

Equity atau ROE. Dalam penelitian ini menggunakan cara ROA untuk pengukuran profitabilitas, karena berfokus pada bagaimana manajemen perusahaan memaksimalkan penggunaan asetnya untuk mendapatkan pendapatan. Menurut penelitian Priatna (2016) rumus dalam perhitungan ROA yaitu :

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak/Total Asset} \times 100\%$$

2.1.6 *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam penggunaan hutang, biaya pelaksanaan operasional, dan kemampuan melunasi kewajibannya (Masyta et al., 2021). Rasio yang digunakan untuk *leverage* terdapat 4 yaitu, rasio hutang terhadap aset, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio hutang terhadap EBIT. Dalam buku Leonard C (Soffer, 2003). Rumusnya yaitu untuk rasio hutang terhadap aset :

$$\text{Total Hutang/Total Aset} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap modal :

$$\text{Total Hutang} / (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap ekuitas:

$$\text{Total Hutang/Total ekuitas} \times 100\%$$

Rasio terhadap EBIT :

$$\text{Total Hutang/Laba Kotor} \times 100\%$$

Dari rumus di atas diharapkan perusahaan atau agen selaku perwakilan perusahaan lebih mempertimbangkan agar kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang lebih tepat dan melunasi kewajiban secara cepat. Karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi maka akan mengurangi nilai suatu perusahaan (Tryana, 2020). Jika suatu perusahaan sudah berkurang nilai dan kepercayaan terhadap investor maka ini juga mempengaruhi *audit report lag*. Karena perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan secara langsung mendapatkan kesulitan keuangan. Dalam penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa kekurangan keuangan menyebabkan *audit report lag* karena perusahaan lama dalam memenuhi liabilitas. Selain itu menurut Suwardhika & Mustanda (2017) menjelaskan jika hutang perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti contohnya untuk mendapatkan modal maka *leverage* memiliki tanda yang bagus, namun jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik maka *leverage* memiliki peringatan negatif karena hutang yang berlebihan dapat menyebabkan *audit report lag*.

2.1.7 Opini Audit

Auditor dalam melaksanakan tugasnya pasti memberikan pendapat-pendapatnya, dan dari pendapat tersebut disimpulkan dan diberikan kepada agen atau perusahaan untuk dilihat bagaimana pendapat atau opini audit terhadap kondisi perusahaan. Opini audit

tersebut bukan hanya sekedar informasi tetapi informasi yang penting apakah laporan keuangan layak dan sudah benar atau tidak. Menurut SA 705 dalam SPAP terdapat 5 opini audit yaitu: wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, tidak wajar, tidak memberikan pendapat. Auditor dalam memberikan opininya diharapkan dan diharuskan untuk jujur sesuai fakta. Hal ini dikarenakan opini audit juga merupakan suatu referensi dalam pengambilan keputusan. Karena apabila opini auditor sudah benar maka akan segera ditindak lanjut dan segera diserahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit, sedangkan apabila auditor salah dan meragukan maka akan menyebabkan *audit report lag* (Febrianti & Sudarno, 2020).

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Liwe et al (2018) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan skala yang mencakup : penjualan, ukuran log, nilai pasar, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi angka dari skala-skala tersebut, maka semakin besar perusahaan. Ukuran perusahaan juga cara untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan, dimana hal tersebut dapat juga dilaporkan dengan mempertimbangkan jumlah aset dan hasil penjualan perusahaan. Pengendalian internal juga menjadi kunci dalam mengukur perusahaan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan kecil, menengah, atau besar. Apabila suatu perusahaan memiliki pemasukan jumlah kekayaan dan

penjualan lebih banyak lalu dapat membayarkan kewajiban dengan tepat waktu maka bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar (Masyta et al, 2021). Sebaliknya jika suatu perusahaan belum bisa membayar kewajiban tepat waktu dan pemasukannya masih sedikit maka dapat dikategorikan perusahaan kecil. Perusahaan menengah sudah mulai memiliki pemasukan kekayaan yang stabil namun penjualannya masi berkembang dan terus berinovasi untuk menambah pangsa pasar. Dalam hal ini apabila pemasukan dan penjualan suatu perusahaan besar maka cenderung akan memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit lebih cepat karena telah ditunggu publik dan harus segera dilaporkan (Annisa, 2018).

2.1.9 Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan suatu penilaian yang diberikan kepada kantor akuntan publik, bagaimana prestasi yang dihasilkan dan seberapa besar kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik tersebut (Murti & Widhiyani, 2016). Semakin banyak dan besar kualitas sumber daya manusia yang terdapat dalam suatu kantor akuntan publik maka hal ini semakin bagus dan biasanya terdapat dalam kantor akuntan publik besar. Seperti contohnya yaitu sering disebut dengan istilah *big four* yang terdapat di seluruh dunia. Publik cenderung lebih memilih dan mempercayai kantor akuntan publik yang besar karena lebih cepat dalam memberikan proses audit dan melaporkan hasilnya. Hal ini dikarenakan masing-masing sumber

daya manusia yang ada di dalam kantor akuntan publik besar biasanya cenderung memiliki spesialisasinya sehingga pekerjaan dalam kantor akuntan publik lebih efisien dan cepat selesai namun tetap berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian pertama oleh Murti dan Widhiyani (2016) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi dengan objek dari penelitian ini yaitu 66 perusahaan dengan 198 pengamatan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012 hingga 2014 menggunakan *purposive sampling* membuktikan bahwa terjadi hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan reputasi KAP terbukti dapat memoderasi pengaruh yang terjadi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Penelitian selanjutnya oleh Evans dan Rusmin (2017) dengan judul '*Audit Quality and Audit Report Lag : Case of Indonesia Listed Company*'. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit quality* terhadap *audit report lag*. Objek penelitian perusahaan manufaktur diidentifikasi oleh *Indonesian Capital Market Directory* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2010 hingga 2011 membuktikan bahwa adanya hubungan negatif antara auditor spesialis industri dan audit laporan yang tepat waktu. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri maka akan memiliki report lag yang lebih singkat. Auditor *big 4* melakukan pekerjaan lebih

cepat dibanding *non big 4*. Selanjutnya penelitian oleh Kusumah dan Manurung (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *good corporate governance* dan variabel dependen *audit report lag*, dengan objek penelitian berupa 14 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2015 menggunakan *purposive sampling*, membuktikan independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dewan komisaris dan juga KAP *big 4* tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian berikutnya oleh Liwe et al (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas terhadap *audit report lag*. Objek penelitian yang digunakan 38 perusahaan *property* dan *real estate*, menggunakan *purposive sampling*. Penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian keenam oleh Abdillah et al (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *company characteristics*, *auditor characteristics* terhadap *audit report lag*. Objek penelitian berupa 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016, pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan Variabel efektivitas dan profitabilitas komite audit

berpengaruh negatif terhadap audit report lag, variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, variabel kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, masa kerja audit, juga spesialisasi industri auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian berikutnya oleh Bhuiyan dan Costa (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *earning volatility* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Australia Australian listed company, pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, hasil dari penelitian membuktikan kepemilikan komite audit mempengaruhi *audit report lag*, kualitas pelaporan keuangan dan opini audit yang dimodifikasi yang diberikan oleh auditor eksternal memediasi hubungan positif ini. Ada *endogenitas* keputusan yang disengaja perusahaan memberikan saham kepada anggota komite audit.

Penelitian kedelapan oleh Rosalia dan Kurnia (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2012 hingga 2017, sebanyak 108 pengamatan. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, hasil penelitian membuktikan bahwa hanya ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap *audit report lag* secara negatif. Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel moderasi reputasi KAP menghubungkan

memoderasi ukuran perusahaan secara negatif. Namun tidak untuk profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit terhadap *audit report lag*. Penelitian kesepuluh oleh Bryan dan Mason (2020), penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning volatility* terhadap *audit report lag*. Objek dari penelitian yaitu 13.075 pengamatan perusahaan selama dari tahun 2014 hingga 2015, menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yaitu membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *volatilitas* laba dengan *audit report lag*, hal ini didorong oleh auditor non spesialis industri. *Volatilitas* pendapatan yang rendah memiliki dampak yang lebih kuat pada peningkatan *audit report lag* ketika ada perataan laba tingkat tinggi.

Penelitian selanjutnya oleh Harini dan Siregar (2020), bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran Perusahaan, ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Objek dari penelitian ini yaitu 16 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017, menggunakan *purposive sampling*. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, untuk ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian berikutnya yaitu oleh Metta dan Effriyanti (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, penerapan IFRS terhadap *audit report lag*. Objek dari penelitian yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-

2018, menggunakan *purposive sampling*. Didapatkan hasil yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Namun untuk kepemilikan publik berkaitan terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya penelitian ketigabelas oleh Febrianti dan Sudarno (2020) mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor terhadap *audit report lag*. Objek dari penelitian yaitu 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018, menggunakan *purposive sampling*. Didapatkan hasil yang membuktikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor berpengaruh pada *audit report lag*. Untuk profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terakhir penelitian oleh Sitompul et al (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019, menggunakan *purposive sampling*. Dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa opini audit, profitabilitas, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan umur perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit report lag*. Jika dalam waktu bersamaan atau simultan terdapat pengaruh antara opini audit, umur perusahaan, profitabilitas serta pergantian auditor atas *audit report lag*.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
1	Ni Made Dwi Ari Murti, Ni Luh Sari Widhiyani (2016)	Variabel independen : Profitabilitas Variabel dependen : <i>Audit report lag</i> Variabel moderasi : Reputasi KAP	66 perusahaan dengan 198 febripengamatan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014	<i>Purposive sampling</i>	Terjadi hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan reputasi KAP terbukti dapat memoderasi pengaruh yang terjadi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>audit report lag</i> .
2	John Evans , Rusmin Rusmin (2017)	Variabel independen: <i>Audit Quality</i> Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan manufaktur diidentifikasi oleh Indonesian <i>Capital Market Directory</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2010-2011	<i>Purposive sample</i>	Adanya hubungan negatif antara auditor spesialis industri dan audit laporan yang tepat waktu. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri maka akan memiliki report lag yang lebih singkat. Auditor <i>big 4</i> melakukan pekerjaan lebih cepat dibanding <i>non big 4</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
3	Muhammad Yogi, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah (2017)	Variabel independen : Ukuran Perusahaan <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Moderasi : Reputasi KAP	Sampel perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	<i>Purposive sampling</i>	Pada penelitian ini terdapat hasil dimana ukuran perusahaan dan audit tenure tidak terdapat pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan reputasi KAP sebagai variabel moderasi mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i> , namun tidak dengan <i>audit tenure</i> .
4	R. Wedi Rusmawan Kusumah & Daniel T.H. Manurung (2017)	Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	14 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015	<i>Purposive sampling</i>	Independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , dewan komisaris dan juga KAP <i>big 4</i> tidak berpengaruh pada <i>audit report lag</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
5	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, Lidia M. Mawikere (2018)	Variabel independen: -profitabilitas, -ukuran perusahaan, -solvabilitas Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	38 perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	<i>Purposive sampling</i>	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>solvabilitas</i> berpengaruh pada <i>audit report lag</i> .
6	Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono, Habiburrochman Habiburrochman (2019)	Variabel independen: - <i>Company Characteristics</i> - <i>Auditor Characteristics</i> Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	77 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	<i>Purposive sampling</i>	Variabel efektivitas dan profitabilitas komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , variabel kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , variabel kompleksitas akuntansi reputasi auditor dan masa kerja audit juga spesialisasi industri auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
7	Md Borhan Uddin Bhuiyan & Mabel D Costa (2019)	Variabel independen: <i>Audit Committee Ownership</i> Variabel dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan yang terdaftar di Australia Audtralian listed company	<i>Purposive sampling</i>	Kepemilikan komite audit mempengaruhi <i>audit report lag</i> , Kualitas pelaporan keuangan dan opini audit yang dimodifikasi yang diberikan oleh auditor eksternal memediasi hubungan positif ini. Ada endogenitas keputusan yang disengaja perusahaan memberikan saham kepada anggota komite audit.
8	Yuliesti Rosalia, Kurnia, Lilis Ardini (2019)	Variabel independen : -Ukuran perusahaan -Profitabilitas -Kepemilikan institusional -Komite audit	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, sebanyak 108 pengamatan.	<i>Purposive sampling.</i>	Pada penelitian didapatkan bahwa hanya ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> secara negatif. Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel moderasi reputasi KAP menghubungkan memoderasi ukuran perusahaan secara negatif. Namun tidak untuk

Tabel 2.1 Lanjutan

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
		Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Variabel moderasi : Reputasi KAP			profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit terhadap <i>audit report lag</i> .
9	David B Bryan , Terry W. Mason (2020)	Variabel independen : <i>Earning Volatility</i> Variabel dependen : <i>Audit Report Lag</i>	13.075 pengamatan perusahaan selama 2014-2015	<i>Purposive sampling</i>	Terdapat hubungan negatif antara volatilitas laba dengan <i>audit report lag</i> , hal ini didorong oleh auditor non spesialis industri. <i>Volatilitas</i> pendapatan yang rendah memiliki dampak yang lebih kuat pada peningkatan <i>audit report lag</i> ketika ada perataan laba tingkat tinggi.

Tabel 2.1 Lanjutan

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
10	Gustia Harini, Liesma Maywarni Siregar (2020)	Variabel independen: -Profitabilitas (ROE) -Likuiditas(CR) -Ukuran Perusahaan -Ukuran KAP Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	16 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Pengujian data panel melalui bantuan program <i>Eviewa</i>	Profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , untuk ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
11	Carania Metta, Effriyanti (2020)	Variabel independen: -Ukuran Perusahaan -Kepemilikan Publik -Penerapan IFRS Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2018	<i>Purposive sampling</i>	Ukuran perusahaan dan <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS) tidak berpengaruh pada <i>audit report lag</i> . Namun untuk kepemilikan publik berkaitan terhadap <i>audit report lag</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

NO	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian/Kajian
12	Salwa Febrianti, Sudarno (2020)	Variabel independen : -Profitabilitas -Solvabilitas -Opini auditor Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	<i>Purposive sampling</i>	Profitabilitas, <i>solvabilitas</i> , dan opini auditor berpengaruh pada <i>audit report lag</i> . Untuk profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , tetapi <i>solvabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
13	Valentina Lorensa Br Sitompul, Firma Kristin Agustina Simanjutak, Wenny Anggresia Ginting (2021)	Variabel independen: -Opini audit -Umur Perusahaan -Profitabilitas -Pergantian Auditor Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	<i>Purposive sampling</i>	Opini audit, profitabilitas, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan umur perusahaan memiliki hubungan terhadap <i>audit report lag</i> . Jika dalam waktu bersamaan atau simultan terdapat pengaruh antara opini audit, umur perusahaan, profitabilitas serta pergantian auditor atas <i>audit report lag</i> .

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, solvabilitas, dan ada reputasi KAP sebagai moderasi. Dari beberapa faktor tersebut berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi. Inkonsistensi bisa terjadi karena tidak adanya pengaruh yang signifikan. Berikut beberapa inkonsistensi yaitu pertama terdapat hubungan negatif antara auditor spesialis industri dan audit laporan yang tepat waktu menurut Rusmin & Evans (2017). Selanjutnya menurut Murti & Widhiyani (2016) ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian berikutnya yaitu Yogi et al (2017) ukuran perusahaan dan audit tenure tidak terdapat pengaruh terhadap *audit report lag*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusumah & Manurung (2017) yaitu Independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dewan komisaris dan juga KAP *big 4* tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Selanjutnya menurut Liwe et al (2018) bahwa Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Menurut Abdillah et al (2019) variabel efektivitas dan profitabilitas komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan variabel kompleksitas akuntansi reputasi auditor dan masa kerja audit juga spesialisasi industri auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Berikutnya penelitian ketujuh menurut Rosalia & Kurnia (2019) hanya ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap

audit report lag secara negatif. Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel moderasi reputasi KAP menghubungkan memoderasi ukuran perusahaan secara negatif. Namun tidak untuk profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit terhadap *audit report lag*. Berikutnya adalah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bryan & Mason (2020) bahwa terdapat hubungan negatif antara *volatilitas* laba dengan *audit report lag*. Berdasarkan penelitian oleh Harini & Siregar (2020) didapatkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian selanjutnya oleh Metta (2020) yaitu ukuran perusahaan dan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Namun untuk kepemilikan publik berkaitan terhadap *audit report lag*. Yang terakhir yaitu penelitian oleh Sitompul et al (2021) yaitu opini audit, profitabilitas, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dari itu berdasar penelitian di atas beberapa variabel perlu dikaji ulang diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini audit dan terdapat variabel moderasi yaitu reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Hubungan profitabilitas terhadap *audit report lag*

Berdasarkan teori keagenan dimana *principal* membutuhkan timbal balik dari kinerja agen dan sudah menaruh harapan dengan agen diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Diantaranya yaitu profit atau poin utama yaitu profitabilitas. Menurut Febrianti & Sudarno (2020) profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*, hal ini terjadi dikarenakan profitabilitas sebagai alat ukur dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, dan hal ini sangat berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyerahan laporan keuangan yang sudah diaudit. Perusahaan dengan waktu audit sedikit karena profitabilitasnya meningkat dan menyebabkan harga saham meningkat. Waktunya akan lebih cepat dikarenakan perusahaan pasti akan mengutamakan memberikan informasi ke publik secepatnya karena hal ini merupakan informasi yang akan mendapat respon baik. Menurut Murti & Widhiyani (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dimana semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin pendek atau sedikit kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Begitu pula menurut Liwe et al (2018) yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan suatu informasi bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit report lag*, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang besar maka semakin berkurangnya *audit report lag*. Selain itu berdasarkan penelitian Febrianti & Sudarno (2020) juga menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* hal ini dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki profit di bawah rata-rata memiliki audit

report lag yang lebih panjang dibanding dengan perusahaan yang memiliki profit di atas rata-rata.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Hubungan *Leverage* dengan *Audit Report Lag*

Leverage digunakan sebagai alat ukur, untuk menganalisis seberapa baik perusahaan mengelola hutangnya. Hal ini jelas berhubungan dengan keterlambatan laporan keuangan yang sudah diaudit. Karena apabila kemampuan *leverage* rasio nya bagus maka informasi tersebut akan segera diumumkan kepada publik karena menguntungkan sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit jadi cepat disampaikan. Sedangkan jika kemampuan *leverage* nya tinggi maka perusahaan akan mengalami kerugian sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit akan lama diserahkan. Hal ini juga didukung dari penelitian menurut Wiryakriyana & Widhiyani (2017) , Suwardhika & Mustanda (2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena tindakan auditor yang terlalu hati-hati dalam mengaudit agar observasi menjadi lama diinformasikan terhadap publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2010) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dimana apabila suatu tingkat *leverage* perusahaan rendah maka terjadinya *audit report lag* semakin sedikit, hal ini dikarenakan suatu berita yang bagus sehingga nilai perusahaan semakin tinggi dan menguntungkan beberapa pihak terutama investor.

Sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami tingkat leverage tinggi maka semakin tinggi pula tingkat risiko terjadinya *audit report lag*. Menurut Tryana (2020) yang mendukung hipotesis ini menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dimana tingkat hutang suatu perusahaan yang tinggi, menyebabkan suatu auditor harus berhati-hati dalam memberikan laporan hal itu yang menyebabkan keterlambatan pemberian laporan hasil audit. Sama halnya didukung dengan penelitian oleh Nurbaiti & Pinashti (2020) yang menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dimana jika suatu tingkat *leverage* tinggi maka tingkat terjadinya *audit report lag* suatu perusahaan semakin tinggi pula, dan sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mengalami *audit report lag* dikarenakan tingkat *leverage* nya rendah.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.3.3 Hubungan opini audit dengan *audit report lag*

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit dapat digunakan sebagai faktor penunjang pengambilan keputusan. Maka dari itu opini audit yang diberikan haruslah jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu opini audit harus segera diserahkan karena opini audit yang cepat diserahkan akan memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan cepat pula.

Maka hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan laporan keuangan yang sudah diaudit diserahkan. Apabila pemberian opini audit lama maka proses auditor dalam memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit juga akan lama. Berdasarkan penelitian oleh Febrianti & Sudarno (2020) bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini membuktikan bahwa apabila dalam laporan keuangan perusahaan terdapat opini selain wajar atau dalam artian tidak wajar maka terdapat suatu kejanggalan sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit akan lama dilaporkan dan menyebabkan *audit report lag*. Menurut Sylviana & Perangin-Angin (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa opini auditor mempengaruhi *audit report lag* secara negatif hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan dalam laporan keuangannya terdapat ketidakwajaran atau opini tidak wajar maka perusahaan akan bernegosiasi dengan auditor hal ini yang menyebabkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit lama. Sama halnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menjelaskan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* hal ini dikarenakan auditor berperan penting dalam menyatakan pendapatnya untuk suatu laporan keuangan, apakah suatu laporan keuangan dinyatakan wajar atau tidak. Sehingga seorang auditor harus lebih berhati-hati dalam penyampaian pendapat, kehati-hatian ini yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* terutama jika laporan

keuangan dinyatakan tidak wajar. Berdasarkan penelitian Pattinaja & Siahainenia (2020) bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* disebabkan oleh kemampuan manajer perusahaan dalam pengoperasian dan laporan keuangan yang tepat maka laporan dihasilkan sesuai atau wajar maka tingkat terjadi *audit report lag* juga sedikit. Namun jika adanya ketidakwajaran maka akan menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

H3 : Opini audit wajar tanpa pengecualian berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan bahwa perusahaan itu baik dalam mengelola operasional dan finansial perusahaannya. Semakin banyak aset dan jumlah penjualan yang dihasilkan sekaligus ketepatan dalam membayarkan kewajiban maka perusahaan tersebut dikategorikan besar. Sebaliknya dengan perusahaan kecil yang memiliki aset kurang dan jumlah penjualan masih kecil. Menurut Harini & Siregar (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan besar maka sumber daya manusianya banyak dan terdapat divisi-divisi yang mampu tanggung jawab tiap tugas maka semakin cepat pelaporan dikerjakan sehingga terjadinya *audit report lag* sedikit. Hal ini sesuai berdasarkan hasil penelitian Clarisa & Pangarepan (2019) yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dalam artian bahwa terjadinya *audit report lag* yang tinggi dari semakin tingginya ukuran perusahaan. Sama halnya dengan penelitian oleh Ginting (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dimana perusahaan besar memiliki transaksi yang besar dan kompleks usahanya, sehingga sering terjadi *audit report lag*. Menurut penelitian Riani et al (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dimana suatu perusahaan yang besar atau dalam artian total asetnya besar maka banyak pihak, terutama eksternal seperti investor untuk mendorong manajemen segera menerbitkan laporan keuangan dan auditor untuk segera mengaudit dan melaporkan karena hal ini diharapkan dapat terus menjaga nama baik perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.3.5 Reputasi KAP memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi KAP digunakan untuk menilai seberapa baik suatu KAP menjalankan tugasnya sebagai auditor. Terdapat 4 KAP yang terkenal di seluruh dunia, dan mendapatkan julukan “big 4”. Secara umum publik akan lebih percaya terhadap KAP yang terkenal dan sudah berpengalaman, hal ini dikarenakan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya dapat memberikan hasil laporan keuangan yang diaudit lebih cepat dan tepat hasilnya. Reputasi KAP menghubungkan

penilaian-penilaian yang menjadikan faktor dari *audit report lag* karena KAP sebagai wadah dari auditor. Salah satunya profitabilitas, dengan profitabilitas yang baik maka perusahaan akan lebih cepat dalam melaporkan laporan hasil auditnya sehingga dapat diketahui publik, sedangkan apabila profitabilitasnya buruk maka laporan hasil audit akan lama dilaporkan. Dalam hal ini perusahaan akan memilih KAP yang kompeten dan melihat reputasinya sehingga dapat efisien dalam melakukan proses audit yang sesuai dan efektif sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Murti & Widhiyani (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh yang terjadi antara profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hal ini sama dengan pernyataan Merkusiwati & Prabasari (2017) bahwa reputasi KAP mampu memoderasi profitabilitas pada *audit report lag*.

H5 : Reputasi KAP mempunyai peran dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

2.3.6 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report*

Lag

Aktivitas perusahaan dalam proses audit juga dilihat berdasarkan pengeluaran perusahaan terutama hutang. Bagaimana perusahaan menangani dan membayarkan hutangnya, jika baik maka itu memudahkan auditor dalam melaporkan. Sedangkan jika buruk atau bahkan mengalami kebangkrutan, maka auditor perlu

membutuhkan waktu yang lama dalam melaporkan hasil audit. Sehingga perusahaan akan memilih KAP yang berpengalaman, dan banyak perusahaan menggunakan *big 4* karena perusahaan mengharapkan KAP dapat mengaudit laporan keuangan secara efisien dan efektif sehingga proses audit dilakukan dalam waktu yang singkat dan mengurangi terjadinya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan Rahayu (2017) yang menyatakan apabila terjadi tingkat *leverage* tinggi maka akan memerlukan waktu banyak untuk pembuktian sehingga dengan memilih KAP *big 4* atau yang bermitra dengan *big 4* dapat membantu melakukan proses audit efektif dan efisien. Didukung juga hasil penelitian oleh Devi & Suaryana (2016) bahwa reputasi KAP memoderasi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang mempengaruhi *audit report lag*.

H6: Reputasi KAP mempunyai peran dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

2.3.7 Reputasi KAP memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran KAP menentukan bagaimana kemampuan auditor di dalamnya. KAP dengan reputasi tinggi di dalamnya banyak terdapat auditor dengan profesional kerja yang besar dan independen. Sehingga tidak terpengaruh oleh beberapa hal termasuk oleh klien. Suatu perusahaan pasti menginginkan laporan audit yang sesuai dan akurat. Sehingga opini audit yang akurat dan terpercaya sangat dibutuhkan,

maka dari itu banyak perusahaan memilih KAP dengan reputasi tinggi. Karena apabila auditor melakukan opini dengan baik dan sesuai maka laporan hasil audit dapat dilaporkan dengan cepat dan tepat waktu, sehingga tidak menimbulkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ashton, Willingham, Elliot (1987) dalam Tiono dan Yulius (2013) bahwa KAP besar dapat mengurangi *audit report lag* daripada KAP kecil karena kualitas auditor dalam memberikan opininya. Selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian Sihombing et al (2021) bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara opini audit dengan *audit report lag*.

H7 : Reputasi KAP mempunyai peran dalam memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

2.3.8 Reputasi KAP memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah aset yang banyak dan tingkat penjualan yang tinggi. Selain itu dalam penanganan pembayaran hutang juga cepat dalam mengembalikan dana. Sedangkan sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki jumlah aset sedikit dan tingkat penjualan yang sedang sehingga terkadang dalam membayarkan hutang cukup lama. Karena banyak investor yang berharap pada perusahaan besar yang tergolong stabil maka perusahaan besar cenderung ingin melaporkan hasil auditnya secara cepat. Hal ini berhubungan dengan reputasi KAP. Karena KAP yang

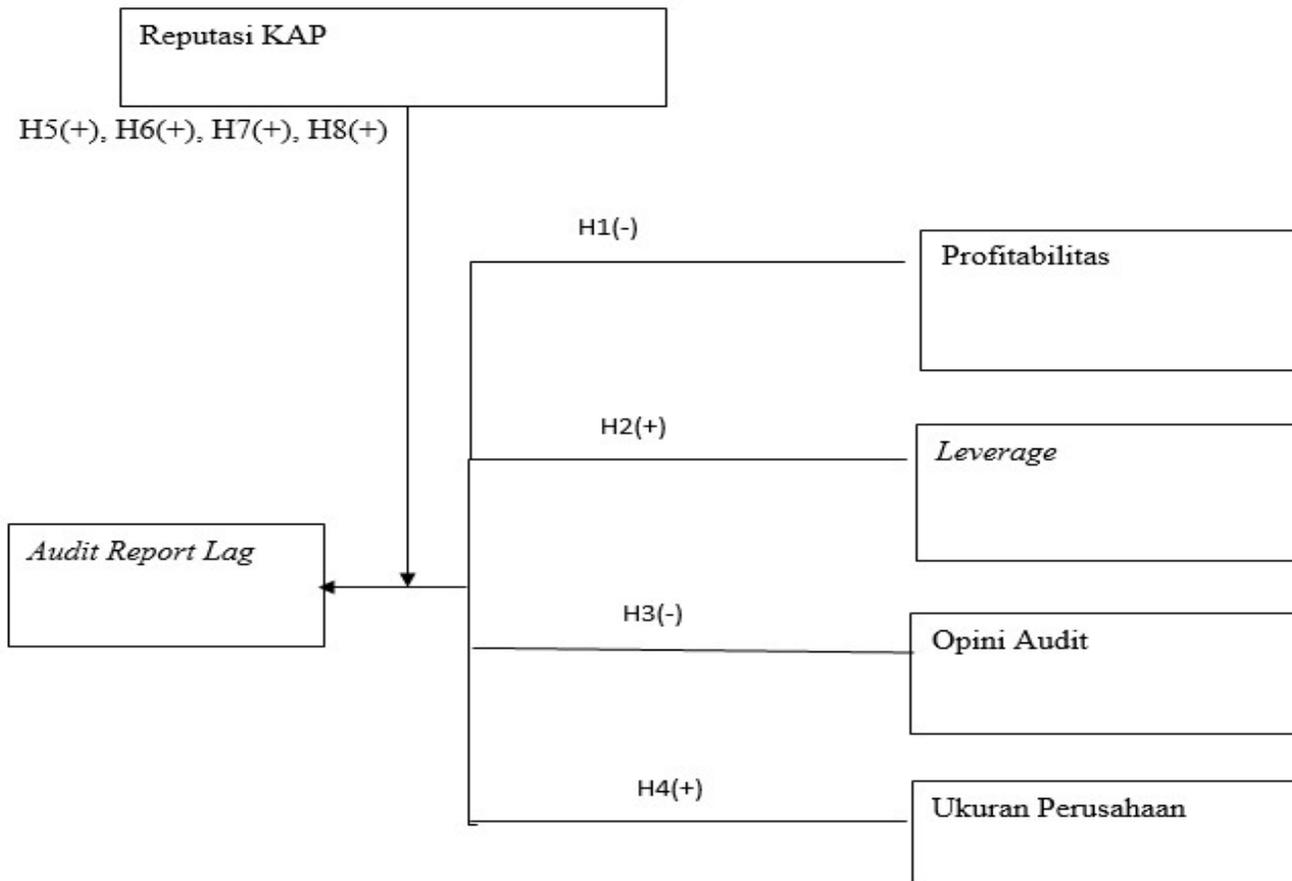
berpengalaman dan memiliki reputasi yang sangat baik cenderung akan cepat dalam proses audit karena bekerja secara efektif dan efisien sehingga mengurangi terjadinya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Murti & Widhiyani (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh yang terjadi antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Selain itu Yogi et al (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa reputasi KAP sebagai variabel moderasi mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

H8: Reputasi KAP mempunyai peran dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Ada 3 variabel dalam penelitian. Yaitu ada variabel independen, variabel dependen, variabel moderasi. Profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan merupakan variabel independen.

Variabel dependen yaitu *audit report lag*. Variabel moderasi yaitu reputasi KAP. Berikut gambaran kerangka pemikiran.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Pengambilan Sampel

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan pertambangan yang mengalami *audit report lag* dan terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama pengamatan
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2016-2020
4. Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap dan terdapat opini audit di dalamnya selama periode 2016-2020
5. Perusahaan mencantumkan nama auditor dan dari KAP mana yang mengaudit dalam laporan keuangan pada tahun 2016-2020.

3.2 Variabel penelitian

Variabel-variabel yang diteliti menggunakan operasionalisasi, variabel yang merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam variabel dengan operasionalisasi variabel:

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan kunci dari penelitian, dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lama waktu dalam penyelesaian tugas audit dari awal hingga tanggal laporan audit. (Lorensa et al, 2021). Lama waktu yang dibutuhkan diukur dari waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh laporan audit yang independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dimulai dari tanggal tutup buku per 31 Desember hingga tanggal yang terdapat di laporan audit yang independen. Diukur secara kuantitatif dengan berdasar jumlah hari yang dilakukan selama proses penyelesaian audit. Atau dengan selisih antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit.

Audit Report Lag: tanggal laporan audit- tanggal laporan keuangan (31 Desember)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya terutama variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen diantaranya:

3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari keberhasilan kebijakan, kinerja, dan operasional perusahaan. (Suwardhika & Mustanda, 2017). Profitabilitas juga sebagai alat ukur untuk memberikan hasil kepada investornya. Hal yang diperhatikan dalam profitabilitas yaitu aset dan kinerja operasional.

Profitabilitas: $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$

3.2.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayarkan kewajiban. Selain itu juga untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola hutang untuk operasional perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio*.

Debt To Asset Ratio: Total Hutang/Total Aktiva

3.2.2.3 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai laporan keuangan perusahaan. Terdapat 5 jenis opini audit, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, tidak wajar, tidak memberikan pendapat. Pada penelitian ini menggunakan angka 0 (*dummy* 0) untuk wajar tanpa pengecualian dan 1 (*dummy* 1) untuk opini audit lainnya.

3.2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk menilai bagaimana kualitas suatu perusahaan. Atau untuk menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan semakin besar suatu perusahaan. Hal ini berdasarkan total aktiva, ekuitas, dan jumlah penjualan perusahaan. Cara menghitungnya menggunakan logaritma natural dari total aset.

3.2.2.5 Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan bagaimana publik menilai kinerja auditor yang dilihat dari KAP tersebut. Dimana KAP dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Maka dari itu dalam penelitian ini, KAP dengan status *big 4* mendapatkan nilai 0 (*dummy 0*) sedangkan KAP *non big 4* nilai 1 (*dummy 1*).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Dimana dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Sekaligus data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi variabel penelitian dalam bentuk tabel, grafik dan deskripsi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian, pengujian dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asymp.sig (2-tailed) > 0,05* maka data dikatakan berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat ditentukan dengan menghitung nilai tolerance dan nilai Variabel Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 atau < 1 dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik Scatter Plot. Jika grafik scatter plot mempunyai pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat diduga atau dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain (Ghozali, 2013). Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik *run*.

3.4.3 Uji Regresi Moderasian

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi *moderating* untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan menggunakan variabel moderasi untuk penjas hubungan keduanya, apakah dari setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen dan bagaimana variabel moderasi menghubungkannya. Selain itu juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z + \beta_8 X_3 Z + \beta_9 X_4 Z + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit Report Lag</i>
a	= konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Opini audit
X4	= Ukuran Perusahaan
Z	= Reputasi KAP

XZ = Interaksi antara variabel independen (profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan) & reputasi KAP

e = *error term*

Menurut (Ghozali, 2013) adanya interaksi dengan perkalian antara dua atau lebih variabel independen merupakan aplikasi dalam uji analisis moderasi. Dalam penelitian ini yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) dengan reputasi KAP (Z) merupakan variabel pemoderasi. Apabila hasil variabel interaksi independen dengan variabel reputasi KAP $> 0,05$ maka reputasi KAP memoderasi hubungan antara variabel independen dengan *audit report lag*. Memoderasi dalam artian jika koefisien regresi berarah negatif maka reputasi KAP memperlemah hubungan antara variabel independen dengan *audit report lag*. Sebaliknya jika koefisien regresi berarah positif maka reputasi memperkuat hubungan antara variabel independen dengan *audit report lag*.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

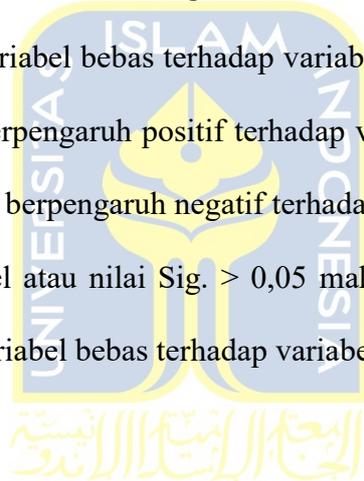
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya nilai R^2 ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Statistik t (T-test)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah secara terpisah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara baik. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$ maka H_a diterima (ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat). Jika B bertanda (+) maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat dan B bertanda (-) maka variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig. > 0,05$ maka H_a ditolak (tidak pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2016-2020. Selama objek penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dari profil perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dan sudah terdaftar di BEI. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*. Setelah itu dilakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria didapatkan sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020	43
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit tahunan untuk periode akhir 31 Desember diantara 2016-2020	(16)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	27

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi variabel penelitian dalam bentuk tabel, grafik dan deskripsi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat

profitabilitas, *leverage*, opini audit, ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Profitabilitas	135	-1.12	4.02	.2103	.61741
Leverage	135	.01	1.90	.5209	.27854
Opini Audit	135	.00	1.00	.9704	.17019
U.Perusahaan	135	15.72	32.53	28.1558	3.40768
ARL	135	39.00	354.00	93.0296	42.44750
Valid N (listwise)	135				

1. Nilai minimum dari profitabilitas yaitu -1,12 yang diperoleh dari PT. Ratu Prabu Energi Tbk. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas oleh Capitalink Investment Tbk adalah sebesar 4,02 . Nilai rata-rata profitabilitas 2016-2020 adalah sebesar 0,2103 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,61741. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari total aset mereka

adalah rendah yaitu sekitar 21,03%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,61741 yang dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data sebesar 0,61741.

2. Nilai minimum dari *leverage* yaitu sebesar 0,01 yang diperoleh dari PT Samindo Resources Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari *leverage* sebesar 1,90 yang diperoleh dari PT Bumi Resources Tbk. nilai rata-rata *leverage* dari tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,5209 dengan standar deviasi sebesar 0,27854. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang atau melunasi hutang tinggi sebesar 52,09%. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,27854 yang dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data sebesar 0,27854.
3. Nilai minimum dari opini audit yaitu sebesar 0 sedangkan nilai maksimum opini audit sebesar 1. Nilai rata-rata opini audit yaitu sebesar 0,9704 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dapat disimpulkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebesar 97,04%. Nilai standar deviasi sebesar 0,17019 yang juga berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data sebesar 0,17019.
4. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 15,72 diperoleh dari PT Mitra Energi Persada Tbk, dengan nilai maksimum sebesar 32,53 oleh PT Bumi Resources Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar 28,1558 dengan standar deviasi 3,40768. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar sebanyak 28,1558. Nilai standar deviasi sebesar 3.40768 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data sebesar 3.40768.

5. Nilai minimum reputasi KAP sebesar 0, dengan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata reputasi KAP dari tahun 2016-2020 sebesar 0,4667 dengan standar deviasi 0,500746. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big four* sebesar 46,67%. Nilai standar deviasi sebesar 0,500746 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data sebesar 0,500746.
6. Nilai minimum audit report lag sebesar 39 hari oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk, sedangkan dengan nilai maksimum 354 hari oleh PT capitalink investment tbk. Nilai rata-rata audit report lag dari tahun 2016-2020 yaitu sebesar 93,0296 dengan standar deviasi sebesar 42,44750. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel sebesar 93 hari. Nilai rata-rata audit report lag tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya maka data audit report lag bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak (Ghozali,

2013). Uji ini dilakukan pertama sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian, pengujian dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asyp.sig (2-tailed) > 0,05* maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3.1

**Hasil Pengujian Normalitas
Tes Kolmogorov-Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	135
Normal Parameters ^{a, b} Mean	.0000000
Std. Deviation	252.53710529
Most Extreme Differences Absolute	.102
Positive	.102
Negative	-.083
Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil *asyp.sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan angka tersebut diatas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam mengidentifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinieritas

dapat ditentukan dengan menghitung nilai tolerance dan nilai Variabel Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 atau < 1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.2

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	.259	3.862
1 Leverage	.379	2.637
OpiniAudit	.132	7.543
U.Perusahaan	.612	1.635

Dari hasil analisis multikolinieritas tersebut, terdapat hasil tolerance $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 . Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

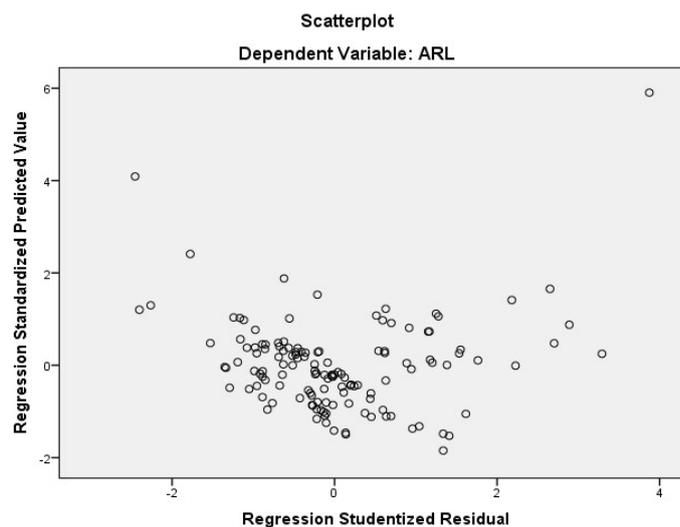
4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik *Scatter Plot*. Jika grafik *scatter plot* mempunyai pola tertentu seperti

bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau bisa disebut acak maupun tidak berpola maka dapat diduga atau dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas untuk penelitian ini

Tabel 4.3.3

Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Dari hasil analisis uji heterokedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa data terlihat tidak berpola atau acak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t

dengan *confounding error* pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak pada penelitian ini dengan menggunakan *Durbin Watson atau (DW test)*. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.4

**Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.484	.451	31.44826	1.916

- a. Predictors: (Constant), ZX4, ZX1, U. Perusahaan, Leverage, OpiniAudit, Profitabilitas, ZX2, ZX3
 b. Dependent Variabel: ARL

Hasil dari tabel di atas, hasil Durbin-Watson sebesar 1,916.

Berikut nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah sampe 135, dengan jumlah variabel bebas 8, dan tingkat kepercayaan 5%. Didapatkan nilai batas bawah (dl) = 1,608 dan nilai batas atas (du)= 1,862. Dikarenakan nilai DW 1,916 berada diantara (du)= 1,862 dan (4-du) = 2,138 , maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Moderasi

Model analisis moderasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh variabel

independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Analisis Regresi Moderasi

	Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
			B	
1	(Constant)		273.568	0.000
	Profitabilitas		33.489	0.000
	Leverage		79.838	0.000
	OpiniAudit		-294.533	0.000
	U.Perusahaan		2.001	0.052
	ZX1		-33.535	0.000
	ZX2		-32.548	0.136
	ZX3		271.727	0.000
	ZX4		-8.020	0.003

1. Dependent Variabel: ARL

$$Y = 273,568 + 33,489 X_1 + 79,838 X_2 - 294,533 X_3 + 2,001 X_4 - 33,535 ZX_1 - 32,548 ZX_2 + 271,727 ZX_3 - 8,020 ZX_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta yaitu sebesar 273,568. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa besar nilai seluruh variabel independen adalah sebesar 0, maka besar *audit report lag* akan sebesar 273,568.

2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 33,489. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik atau bertambah satu satuan , maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 33,489 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 79,838. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel *leverage* naik atau bertambah satu satuan , maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 79,838 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel opini audit sebesar -294,533. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel opini audit naik atau bertambah satu satuan , maka *audit report lag* akan menurun sebesar -294,533 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 2,001. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik atau bertambah satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 2,001 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel interaksi profitabilitas dan reputasi KAP sebesar -33,535. Hasil tersebut dapat diartikan apabila interaksi profitabilitas dan reputasi KAP bertambah satu satuan maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar -33,535 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Memoderasi secara negatif atau memperlemah hubungan profitabilitas dengan ARL

7. Nilai koefisien regresi variabel interaksi *leverage* dan reputasi KAP sebesar -32,548. Hasil tersebut dapat diartikan apabila interaksi *leverage* dan reputasi KAP bertambah satu satuan maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar -32,548 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
8. Nilai koefisien regresi variabel interaksi opini audit dan reputasi KAP sebesar 271,727. Hasil tersebut dapat diartikan apabila interaksi opini audit dan reputasi KAP bertambah satu satuan maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 271,727 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
9. Nilai koefisien regresi variabel interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP sebesar -8,020. Hasil tersebut dapat diartikan apabila interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP bertambah satu satuan maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar -8,020 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini hasil yang didapat pada analisis koefisien determinasi berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.696 ^a	.484	.451	31.44826
---	-------------------	------	------	----------

- a. Predictors: (Constant), ZX4, ZX1, U.Perusahaan, Leverage, OpiniAudit, Profitabilitas, ZX2, ZX3
- b. Dependent Variabel: ARL

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,451. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi sebesar 45,1% . Sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan pada model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan pengujian hipotesis dengan uji statistik. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan untuk penelitian ini :

4.6.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian hipotesis melalui ujian signifikan koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Pada hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas 33,489 dengan standar deviasi 0,000. Pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dihasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun dilihat dari arahnya pada betha menunjukkan positif, maka hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

4.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan ujian signifikansi koefisien regresi dari koefisien variabel *leverage*. Pada hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Besarnya koefisien regresi *leverage* 79,838 dengan standar deviasi 0,000 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan arah pergerakan betha bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, maka hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

4.6.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pengujian hipotesis dilakukan uji signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Pada hipotesis ketiga penelitian menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan besarnya koefisien regresi opini audit -294,533 dengan standar deviasi 0,000 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan arah betha bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, maka hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

4.6.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan ujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Pada hipotesis keempat penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan 2,001 dengan standar deviasi 0,052 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,052 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis keempat tidak terbukti.

4.6.5 Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Pada pengujian hipotesis kelima dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan variabel interaksi profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik. Dalam hipotesis kelima dinyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi profitabilitas terhadap *audit report lag*. Besar nilai koefisien regresi interaksi profitabilitas dan reputasi KAP yaitu -33,535 dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi α : 5%. Berdasarkan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima terbukti.

4.6.6 Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Pengujian hipotesis keenam dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan variabel interaksi *leverage* dan reputasi kantor akuntan publik. Dalam hipotesis keenam dinyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi *leverage* terhadap *audit report lag*. Besar nilai koefisien regresi interaksi *leverage* dan reputasi KAP yaitu -32,548 dengan nilai signifikansi 0,136 pada tingkat signifikansi α : 5%. Maka berdasar keterangan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,136 > 0,05$. Kesimpulan yang didapat yaitu hipotesis keenam tidak terbukti.

4.6.7 Hipotesis ketujuh (H7)

Pada pengujian hipotesis ketujuh ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan variabel interaksi opini audit dan reputasi kantor akuntan publik. Dalam hipotesis ketujuh dinyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi opini audit terhadap *audit report lag*. Besar nilai koefisien regresi interaksi opini audit dan reputasi KAP yaitu sebesar 271,727 dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi α : 5%. Maka dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi signifikan karena besar signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh terbukti.

4.6.8 Hipotesis kedelapan (H8)

Pengujian pada hipotesis kedelapan dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dan variabel interaksi ukuran

perusahaan dan reputasi KAP. Pada hipotesis kedelapan menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Besar nilai koefisien regresi interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP sebesar -8,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 pada tingkat signifikansi α : 5%. Maka berdasar penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi signifikan karena besar signifikansinya $0,003 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedelapan terbukti, yaitu reputasi KAP memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Tabel 4.6 : Ringkasan Pembahasan Hasil Hipotesis

NO	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	33,489	0,000	Tidak Terbukti
2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	79,838	0,000	Terbukti
3	Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>	-294,533	0,000	Terbukti
4	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	2,001	0,052	Tidak Terbukti
5	Reputasi KAP memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	-33,535	0,000	Terbukti
6	Reputasi KAP memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	-32,548	0,136	Tidak Terbukti

7	Reputasi KAP memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag	271,727	0,000	Terbukti
8	Reputasi KAP memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag	-8,020	0,003	Terbukti

4.7 Pembahasan Hipotesis :

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan tidak terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas perusahaan tinggi maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan profitabilitas rendah maka tingkat kemungkinan terjadinya *audit report lag* juga rendah. Karena perusahaan mendapatkan profitabilitas tinggi, maka pembagian dividen akan lama, sehingga terjadi *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Tikollah & Samsinar (2019) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selain itu penelitian oleh Desiana & Dermawan (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana profitabilitas yang tinggi menyebabkan terjadinya *audit*

report lag tinggi. Dura (2017) dan Tryana (2020) juga menyatakan dalam penelitiannya profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, bahwa profitabilitas yang tinggi mengakibatkan tingkat *audit report lag* tinggi. Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Febrianti & Sudarno (2020), Murti & Widhiyani (2016), Liwe et al (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Pada penelitian ini terbukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar kesempatan terjadinya *audit report lag*. Sebaliknya jika tingkat *leverage* perusahaan kecil maka semakin sedikit kesempatan terjadinya *audit report lag*. Hal ini terjadi dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi maka auditor harus lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit dikarenakan terdapat risiko bisnis yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Sedangkan apabila tingkat *leverage* rendah, auditor dapat cepat atau tepat waktu dalam melaporkan karena itu artinya perusahaan baik dalam mengelola pengembalian hutang, sehingga harus dilaporkan kepada publik, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya sesegera

mungkin agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang pertama penelitian oleh Wiryakriyana & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian Suwardhika & Mustanda (2017) juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dimana perusahaan yang dapat mengelola hutang dengan baik, dapat menginvestasikan kembali laba yang diperoleh, dan pembagian dividen pada investor meningkat, menjadikan perusahaan mendapatkan tanggapan positif dari publik sehingga kecil kemungkinan akan terjadinya *audit report lag*. Penelitian milik Divianto (2010) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dimana kemungkinan terjadinya *audit report lag* rendah, jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga tingkat hutang rendah. Berikutnya Tryana (2020) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan menyebabkan terjadinya *audit report lag* karena auditor harus berhati-hati dalam memberikan laporan, sehingga didapatkan hasil dari penelitian tersebut bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Nurbaiti & Pinashti (2020) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dimana semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan

terjadinya rugi semakin besar, sehingga auditor harus berhati-hati dalam memberikan laporan hasil audit dan dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Penelitian milik Fitri (2021) juga membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, karena auditor akan berhati-hati dalam memberikan hasil audit dan menyebabkan terjadinya *audit report lag* jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Dari penelitian-penelitian di atas dan penelitian ini didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4.7.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian ini menyatakan bahwa opini audit: wajar tanpa pengecualian terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Opini audit dapat digunakan sebagai faktor penunjang pengambilan keputusan. Maka dari itu opini audit yang diberikan haruslah jujur dan sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu opini audit harus segera diserahkan karena opini audit yang cepat diserahkan akan memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan cepat pula. Maka hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan keterlambatan laporan keuangan yang sudah diaudit diserahkan. Apabila pemberian opini audit lama maka proses auditor dalam memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit juga akan lama. Jika auditor memberikan keterangan opini audit berupa WTP atau Wajar Tanpa Pengecualian maka hal tersebut dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*.

Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* maka akan menyebabkan terjadinya *audit report lag*, karena biasanya hal ini cenderung bersifat buruk bagi perusahaan dan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang nantinya akan menimbulkan konflik antara auditor dan perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan pernyataan pada penelitian-penelitian sebelumnya bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang pertama penelitian oleh Febrianti & Sudarno (2020) membuktikan bahwa perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian akan segera memberitakan kepada publik sehingga kemungkinan terjadinya *audit report lag* rendah, maka opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian oleh Sylviana & Perangin-Angin (2019) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dimana opini audit ‘wajar tanpa pengecualian’ dapat meminimalisir terjadinya *audit report lag* karena hal tersebut merupakan sinyal yang bagus bagi pihak-pihak berkepentingan. Penelitian berikutnya oleh Annisa (2018) membuktikan bahwa tingkat rendah *audit report lag* dapat disebabkan oleh opini auditor ‘wajar tanpa pengecualian’ pada laporan keuangan perusahaan karena itu adalah hal yang baik bagi investor sehingga harus segera diberitakan, maka pada penelitian tersebut juga terdapat hasil bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian oleh

Pattinaja & Siahainenia (2020) juga membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Handoyo & Maulana (2019) juga membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dapat diartikan berita baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga akan segera dilaporkan kepada publik dan akan kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Menurut penelitian Sihombing et al (2021) perusahaan yang hasil opini auditnya ‘wajar tanpa pengecualian’ akan meminimalisir terjadinya *audit report lag*, karena hal tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak terdapat masalah, sehingga hasil dari penelitian tersebut yaitu opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dari penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini terbukti bahwa opini audit: wajar tanpa pengecualian berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report lag*

Pada penelitian ini didapatkan pembuktian hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada hipotesis disebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan sering terjadi *audit report lag* karena usahanya yang kompleks dan memiliki

transaksi besar. Namun ternyata pada hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, karena tidak hanya perusahaan dengan aset besar yang dapat terjadi *audit report lag*. Karena perusahaan dengan aset kecil atau ukuran perusahaan kecil juga mungkin memiliki masalah sehingga menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian berikut. Diantaranya penelitian oleh Elvienne & Apriwenni (2020) , Yogi et al (2017), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan perusahaan yang memiliki aset kecil maupun besar kemungkinan mempunyai *internal control* yang baik. Sehingga dapat meminta auditor untuk menyelesaikan pelaporan audit secara tepat waktu. Selain itu menurut Liwe et al (2018) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan semakin besar maka manajemen perusahaannya semakin baik sehingga kemampuan perusahaan dalam mengurangi dan menghindari terjadinya *audit report lag* semakin besar. Penelitian selanjutnya oleh Rahardi et al (2021) yang juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Berikutnya penelitian Mazkiyani et al (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* . Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian ini membuktikan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian milik Ginting (2018), Clarisa & Pangarepan (2019), dan Riani et al (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4.7.5 Reputasi KAP Memperlemah Hubungan antara Profitabilitas terhadap *Audit Report lag*

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP mampu berperan memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *audit report lag*. Namun, memoderasi dalam bentuk memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan *audit report lag*. Reputasi KAP memperlemah hubungan profitabilitas dengan *audit report lag*, karena profitabilitas yang tinggi menyebabkan kemungkinan terjadinya *audit report lag* juga tinggi. Jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka pembagian dividen kepada investor akan lama, sehingga untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kehati-hatian auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Andiyanto et al (2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa reputasi KAP memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan *audit report lag*. Penelitian Anggraeni (2020) juga membuktikan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi profitabilitas dengan *audit report lag*, yaitu

memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan reputasi KAP memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Murti & Widhiyani (2016), Merkusiwati & Prabasari (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan profitabilitas dengan *audit report lag*.

4.7.6 Reputasi KAP Tidak Dapat Memoderasi Hubungan antara *Leverage* terhadap *Audit Report lag*

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memberikan dampak pada *leverage* terhadap pengaruhnya bagi *audit report lag*. Baik perusahaan dengan tingkat hutang yang banyak maupun sedikit tidak dapat mempengaruhi proses audit yang dilakukan oleh auditor. Auditor yang berada dalam *big 4* ataupun tidak dalam *big 4*, akan tetap melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan SPAP yang telah berlaku. Karena selain itu para auditor baik dari *big 4* maupun bukan akan mengusahakan semaksimal mungkin agar laporan selesai tepat waktu sehingga KAP mereka tetap dipercaya, hal ini sesuai dengan penelitian milik Rahayu (2017) dan Areta (2017). Selain itu menurut Andiyanto et al (2017) menunjukkan bahwa suatu hubungan antara reputasi KAP dan *leverage* tidak

mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan pelaporan audit perusahaan, sehingga reputasi KAP tidak dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap *audit report lag*. Selanjutnya menurut Elvienne & Apriwenni (2020) dalam hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara kemampuan pengelolaan hutang perusahaan atau *leverage* dengan *audit report lag*. Berikutnya penelitian milik Wulandari et al (2016) bahwa besar kecilnya tingkat hutang maupun bagaimana manajemen mengelola hutang, serta auditor KAP yang bekerja secara profesional tidak mempengaruhi terjadinya *audit report lag*, sehingga hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* dan *audit report lag*. Berdasarkan penelitian milik Areta (2017) membuktikan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *audit report lag*. Anggraeni (2020) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak bisa memoderasi atau memperkuat *leverage* dan *audit report lag*. Dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya, terbukti bahwa reputasi KAP tidak bisa memoderasi hubungan *leverage* dengan *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian milik Devi & Suaryana (2016) dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi hubungan *leverage* dengan *audit report lag*.

4.7.7 Reputasi KAP Memperkuat Hubungan Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report lag*

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik reputasi KAP atau biasa disebut publik sebagai KAP *Big 4* dan disebut bagus suatu KAP karena opini yang diberikan auditor terhadap perusahaan dapat di pertanggung jawabkan. Jika laporan bertanggung jawab dan dapat diandalkan maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* semakin sedikit. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Ashton, Willingham, Elliot (1987) dalam Tiono dan Yulius (2013) yang menyatakan bahwa KAP besar dapat mengurangi *audit report lag* daripada KAP kecil karena kualitas auditor dalam memberikan opininya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya seperti dijelaskan di atas dan Sihombing (2021) yaitu didapatkan bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Penelitian Wulandari & Wenny (2021) juga membuktikan pada hasil penelitiannya bahwa reputasi KAP memperkuat hubungan antara opini auditor dengan *audit report lag*, karena KAP dengan reputasi baik akan profesional dan memberikan opini auditnya yang tepat, dan jika opini audit berupa ‘wajar tanpa pengecualian’, maka hal tersebut dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Selanjutnya dari penelitian milik Adzrin et al (2014) yang menyatakan dalam hasil

penelitiannya bahwa KAP reputasi baik yaitu *big 4* atau *big 5* jika di Malaysia, melakukan kerja dengan cepat dan profesional sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan , sehingga kemungkinan terjadinya *audit report lag* sangat kecil. Berikutnya penelitian oleh Rusmin & Evans (2017) menyatakan hasil penelitiannya membuktikan bahwa kualitas opini audit ditentukan oleh bagaimana reputasi KAP auditor tersebut, KAP yang memiliki reputasi baik maka akan menghasilkan opini yang profesional, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya *audit report lag*. Hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa reputasi KAP dapat memperkuat hubungan opini audit dengan *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian milik Rahardi et al (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memperkuat hubungan opini audit dengan *audit report lag*.

4.7.8 Reputasi KAP Memerlemah Hubungan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report lag*

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* . memoderasi dalam bentuk memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang besar akan mempunyai aset yang besar sehingga penyerahan hasil laporan audit akan lama karena proses audit yang

panjang. Sehingga auditor dalam menjalankan tugasnya dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas untuk perusahaan yang besar. Maka dari itu reputasi KAP memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Murti & Widhiyani (2016) , Yogi (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Penelitian milik Rosalia (2019) juga membuktikan bahwa reputasi KAP memoderasi dalam bentuk memperlemah hubungan ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Rahardi et al (2021) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa reputasi KAP memoderasi secara negatif atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa reputasi KAP memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Christian (2014) dan Fitri (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terbukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan semakin besar profitabilitas yang didapat perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* semakin besar.
2. Pada penelitian ini terbukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar kesempatan terjadinya *audit report lag*. Sebaliknya jika tingkat *leverage* perusahaan kecil maka semakin sedikit kesempatan terjadinya *audit report lag*.
3. Hasil penelitian ini menyatakan suatu bukti bahwa opini audit terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Jika suatu perusahaan mendapatkan opini berupa WTP maka hal ini mengurangi terjadinya *audit report lag*.
4. Pada penelitian ini didapatkan pembuktian hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan tidak hanya perusahaan dengan aset besar yang dapat terjadi *audit report lag*. Karena perusahaan dengan aset kecil atau

ukuran perusahaan kecil juga mungkin memiliki masalah sehingga menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

5. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terbukti reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Di mana reputasi KAP memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan *audit report lag*.
6. Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memberikan dampak pada *leverage* terhadap pengaruhnya bagi *audit report lag*. Baik perusahaan dengan tingkat hutang yang banyak maupun sedikit tidak dapat mempengaruhi proses audit yang dilakukan oleh auditor.
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Di mana reputasi KAP memperlemah hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.
8. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* . dikarenakan suatu perusahaan yang besar cenderung memiliki asset yang banyak dan akan memilih reputasi KAP yang bagus, sehingga mengurangi terjadinya *audit report lag*.

5.2 Keterbatasan Penelitian:

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian, diantaranya masih terdapat:

1. Dikarenakan tahun 2020 terjadi pandemik COVID-19, maka data di perusahaan banyak yang belum lengkap dan menyebar. Selain itu banyak perusahaan yang bangkrut dan mengakibatkan berkurangnya sampel.
2. Variabel independen dan variabel moderasi yang terdapat pada penelitian ini belum sepenuhnya mempengaruhi audit report lag. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan variabel moderasi yang hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 30 %, dan hanya 70% yang terbukti hipotesisnya pada analisis koefisien determinasi ini.

5.3 Saran:

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat membantu untuk penelitian selanjutnya:

1. Setelah selesainya pandemik COVID-19 penelitian selanjutnya diharapkan mengambil data tahun berikutnya sehingga dapat membantu mendapatkan banyak data perusahaan yang dibutuhkan dan banyak sampel perusahaan.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen tambahan lain, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan mendukung variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzrin, R., Ahmad, R., & Kamarudin, K. A. (2014). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence. January.*
- Andiyanto, R., Andini, Ri., & Dhiana, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–16. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/807/783>
- Anggraeni, R. D. (2020). *Factors Affecting Audit Delay with Reputation of Public Accounting Firms as Moderation Variables in Food and Beverage Sub Sector Companies in Indonesia stock exchange.* 2, 1–11.
- Annisa, D. (2018). PENGARUHUKURAN PERUSAHAAN, JENIS OPINIAUDITOR, UKURAN KAP DANAUDIT TENURETERHADAPAUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 01, 108–121.
- Areta, A. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.* 1–18.
- Ari Murti, N. M. D., & Sari Widhiyani, N. L. (2016). PENGARUH UKURANPERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 275–305.
- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Bandy, G. (2018). Audit and assurance. *International Public Financial Management, December 2019*, 235–254. <https://doi.org/10.4324/9781351128308-12>
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Earnings volatility and audit report lag. *Advances in Accounting*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100496>
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 35–43.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal):*

Humanities and Social Sciences, 4(3), 3906–3916.

Dura, J. (2017). PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka*, 11(1), 64–70.

Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>

Febrianti, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE) Influence Financial Distress , Firm Size , and Leverage on Audit Delay*. 6(2), 16–22.

Gabriel Liwe, A., Manossoh, H., Mawikere, L. M., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 2).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (7th ed.).

Handoyo, S. (2019). *AUDIT DELAY OF LQ-45 COMPANIES LISTED IN IDX*. 3(12).

Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). *Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector*. 13(2), 142–152.

Ilaboya, O. J., & Christian, I. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(13), 172–180. https://www.edouniversity.edu.ng/oerrepository/articles/corporate_governance_and_audit_report_lag_in_nigeria_journal.pdf

Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA MEYLISA JANUAR ISKANDAR dan ESTRALITA TRISNAWATI* (Vol. 12, Issue 3).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Financial Economics* 3, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). 103-Article Text-333-1-10-20180418. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 14, 31–40.

- Levia Tryana, A. (2020). *PENGARUH AUDIT TENURE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN TAHUN 2015-2019*.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay* (Vol. 14, Issue 2).
- Mazkiyani, N., Handoyo, S., Akuntansi, J., & Indonesia, U. I. (2017). *AUDIT REPORT LAG OF LISTED COMPANIES IN Jurusan Akuntansi , Universitas Islam Indonesia*. 17(1), 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>
- Metta, C. (2020). Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 01.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>
- Rina Ariani, K., & Bawono, A. D. B. (2018). DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Rosalia, Y. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI PEMODERASI Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *SIKAP*, 4(1), 44–57. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan Surya. *Kitabah*, 2(2), 277–293.
- Saptantinah, D., Astuti, P., Harimurti,) Fadjar, Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2018). *Suryanti 1*. www.idx.co.id.
- Sitompul, V. L. B., Kristin, F., Simanjuntak, A., Ginting, W. A., & Indonesia, P.

(2021). *INFLUENCE OF AUDIT OPINION, COMPANY AGE, PROFITABILITY, AND AUDITOR TURNOVER ON AUDIT REPORT LAG ON MANUFACTURING COMPANIES LOCATED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2017-2019*. <https://www.idx.co.id>.

Suwardhika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.

Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i1.9329>

Tiono, I., & C, Y. J. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. www.idx.com.

Wedi Rusmawan Kusumah, R., & Ari Yudhanto, I. (n.d.). THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY, AND FIRM SIZE ON STOCK RETURNS PJAEE, 17 (4) (2020) THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, LIQUIDITY, AND FIRM SIZE ON STOCK RETURNS (EMPIRICAL STUDIES ON PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2014-2017). In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* (Vol. 17, Issue 4).

Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDITOR SWITCHING, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1, 771–798.

Wulandari, N. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA AUDIT Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Salah satu instrumen p. 17, 1455–1484*.

Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*. 3(1), 28–36.

Yogi, M., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi, vol 3(02),370-374. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8516/pdf>



Lampiran :

Tabel Perusahaan Pertambangan Terdaftar BEI yang Digunakan Dalam Penelitian:

No	Nama Perusahaan	Tahun	Profibilitas	Leverage	Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Audit Report Lag	Reputasi KAP	Profitabilitas*Reputasi KAP	Leverage*Reputasi KAP	Opini Audit *Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan*Reputasi KAP
1	PT Capitalink Investment Tbk	2016	3,93	1,07	1	26,45	212	1	3,93	1,07	1,00	26,45
2		2017	4,02	1,00	1	27,37	354	1	4,02	1,00	1,00	27,37
3		2018	0,92	0,57	1	17,06	140	1	0,92	0,57	1,00	17,06
4		2019	1,02	0,46	1	20,06	148	1	1,02	0,46	1,00	20,06
5		2020	-0,05	1,03	1	18,31	144	1	-0,05	1,03	1,00	18,31
6	PT Mitra Energi Persada Tbk	2016	0,11	0,25	1	15,88	82	1	0,11	0,25	1,00	15,88
7		2017	0,01	0,18	1	16,80	85	1	0,01	0,18	1,00	16,80
8		2018	-0,35	0,45	1	15,72	84	1	-0,35	0,45	1,00	15,72
9		2019	0,04	0,42	1	25,73	86	1	0,04	0,42	1,00	25,73
10		2020	0,10	0,53	1	25,95	106	1	0,10	0,53	1,00	25,95

11	PT Bumi Resource Tbk	2016	0,04	1,90	1	21,43	76	1	0,04	1,90	1,00	21,43
12		2017	0,07	0,92	1	31,60	87	1	0,07	0,92	1,00	31,60
13		2018	0,04	0,87	1	31,66	87	1	0,04	0,87	1,00	31,66
14		2019	0,03	0,86	1	31,60	83	1	0,03	0,86	1,00	31,60
15		2020	1,10	0,96	1	32,53	130	1	1,10	0,96	1,00	32,53
16	PT Adaro Energy Tbk	2016	0,05	0,42	1	25,26	58	0	0,00	0,00	0,00	0,00
17		2017	0,08	0,40	1	25,31	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
18		2018	0,07	0,39	1	25,34	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
19		2019	0,06	0,45	1	25,36	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
20		2020	0,03	0,38	1	25,24	57	0	0,00	0,00	0,00	0,00
21	PT Baramulti Suksessarana Tbk	2016	0,02	0,31	1	23,60	39	1	0,02	0,31	1,00	23,60
22		2017	0,39	0,29	1	28,74	50	1	0,39	0,29	1,00	28,74
23		2018	0,28	0,39	1	28,91	58	1	0,28	0,39	1,00	28,91
24		2019	0,12	0,32	1	28,91	50	1	0,12	0,32	1,00	28,91
25		2020	0,12	0,28	1	28,96	82	1	0,12	0,28	1,00	28,96
26	PT Bayan Resource Tbk	2016	0,02	0,77	1	30,10	89	0	0,00	0,00	0,00	0,00

27		2017	0,38	0,42	1	30,18	85	0	0,00	0,00	0,00	0,00
28		2018	0,46	0,41	1	30,44	81	0	0,00	0,00	0,00	0,00
29		2019	0,18	0,52	1	30,54	90	0	0,00	0,00	0,00	0,00
30		2020	0,21	0,47	1	30,78	89	0	0,00	0,00	0,00	0,00
31	PT Darma Henwa Tbk	2016	0,00	0,41	1	29,33	74	1	0,00	0,41	1,00	29,33
32		2017	0,01	0,43	1	29,38	122	1	0,01	0,43	1,00	29,38
33		2018	0,01	0,44	1	29,42	92	1	0,01	0,44	1,00	29,42
34		2019	0,01	0,57	1	29,70	83	1	0,01	0,57	1,00	29,70
35		2020	0,00	0,51	1	29,70	151	1	0,00	0,51	1,00	29,70
36	PT Delta Dunia Makmur Tbk	2016	0,04	0,86	1	30,17	74	1	0,04	0,86	1,00	30,17
37		2017	0,05	0,81	1	30,24	60	1	0,05	0,81	1,00	30,24
38		2018	0,06	0,78	1	30,46	71	1	0,06	0,78	1,00	30,46
39		2019	0,02	0,76	1	30,46	77	1	0,02	0,76	1,00	30,46
40		2020	-0,02	0,73	1	30,27	151	1	-0,02	0,73	1,00	30,27
41	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	2016	0,03	0,43	0	31,10	83	1	0,03	0,43	0,00	31,10
42		2017	0,05	0,47	1	31,30	82	1	0,05	0,47	1,00	31,30

43		2018	0,04	0,55	1	31,52	80	1	0,04	0,55	1,00	31,52
44		2019	0,02	0,56	1	31,61	86	1	0,02	0,56	1,00	31,61
45		2020	2,00	0,45	1	31,36	102	1	2,00	0,45	1,00	31,36
46	PT Golden Energy Mines Tbk	2016	2,00	0,30	1	29,32	58	0	0,00	0,00	0,00	0,00
47		2017	0,20	0,51	1	29,77	58	0	0,00	0,00	0,00	0,00
48		2018	0,14	0,55	1	29,94	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
49		2019	0,08	0,54	1	27,49	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
50		2020	0,12	0,57	1	27,51	57	0	0,00	0,00	0,00	0,00
51	PT Harum Energy Tbk	2016	0,03	0,14	1	29,41	89	1	0,03	0,14	1,00	29,41
52		2017	0,10	0,14	1	29,52	87	1	0,10	0,14	1,00	29,52
53		2018	0,07	0,17	1	29,54	86	0	0,00	0,00	0,00	0,00
54		2019	0,04	0,11	1	29,49	91	0	0,00	0,00	0,00	0,00
55		2020	0,12	0,09	1	29,60	90	0	0,00	0,00	0,00	0,00
56	PT Indika Energy Tbk	2016	-0,04	0,59	1	30,90	67	0	0,00	0,00	0,00	0,00
57		2017	0,09	0,69	1	31,59	71	0	0,00	0,00	0,00	0,00
58		2018	0,02	0,69	1	31,60	77	0	0,00	0,00	0,00	0,00

59		2019	0,01	0,58	1	30,82	83	0	0,00	0,00	0,00	0,00
60		2020	-0,03	0,75	1	31,55	90	0	0,00	0,00	0,00	0,00
61	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2016	0,11	0,25	1	23,58	54	0	0,00	0,00	0,00	0,00
62		2017	0,19	0,29	1	23,69	53	0	0,00	0,00	0,00	0,00
63		2018	0,18	0,33	1	23,75	52	0	0,00	0,00	0,00	0,00
64		2019	0,11	0,27	1	23,58	51	0	0,00	0,00	0,00	0,00
65		2020	0,03	0,27	1	23,54	53	0	0,00	0,00	0,00	0,00
66	PT Resource Alam Indonesia Tbk	2016	0,10	0,14	1	27,98	62	1	0,10	0,14	1,00	27,98
67		2017	0,13	0,16	1	28,04	59	1	0,13	0,16	1,00	28,04
68		2018	0,04	0,26	1	28,15	86	1	0,04	0,26	1,00	28,15
69		2019	0,04	0,26	1	28,23	136	1	0,04	0,26	1,00	28,23
70		2020	-0,08	0,22	1	28,08	127	1	-0,08	0,22	1,00	28,08
71	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2016	0,23	0,21	1	28,14	74	0	0,00	0,00	0,00	0,00
72		2017	0,36	0,24	1	28,47	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
73		2018	0,29	0,28	1	28,54	74	0	0,00	0,00	0,00	0,00
74		2019	0,18	0,24	1	28,65	112	0	0,00	0,00	0,00	0,00

75		2020	0,15	0,24	1	28,59	82	0	0,00	0,00	0,00	0,00
76	PT Samindo Resource Tbk	2016	0,14	0,27	1	28,38	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
77		2017	0,09	0,01	1	28,01	79	0	0,00	0,00	0,00	0,00
78		2018	0,20	0,25	1	28,41	74	0	0,00	0,00	0,00	0,00
79		2019	0,16	0,24	1	28,46	80	0	0,00	0,00	0,00	0,00
80		2020	0,15	0,15	1	28,41	82	0	0,00	0,00	0,00	0,00
81	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2016	0,09	0,56	1	25,78	88	1	0,09	0,56	1,00	25,78
82		2017	0,08	0,57	1	25,65	88	1	0,08	0,57	1,00	25,65
83		2018	0,03	0,57	1	25,57	86	1	0,03	0,57	1,00	25,57
84		2019	0,58	0,80	1	25,00	132	1	0,58	0,80	1,00	25,00
85		2020	0,08	0,41	1	24,95	141	1	0,08	0,41	1,00	24,95
86	PT Bukit Asam Tbk	2016	0,11	0,40	1	30,45	66	0	0,00	0,00	0,00	0,00
87		2017	0,20	0,37	1	30,72	67	0	0,00	0,00	0,00	0,00
88		2018	0,21	0,33	1	30,82	65	0	0,00	0,00	0,00	0,00
89		2019	0,16	0,29	1	30,89	63	0	0,00	0,00	0,00	0,00
90		2020	0,10	0,30	1	30,81	67	0	0,00	0,00	0,00	0,00

91	PT Petrosea Tbk	2016	0,02	0,57	1	22,45	66	0	0,00	0,00	0,00	0,00
92		2017	0,02	0,59	1	22,56	59	0	0,00	0,00	0,00	0,00
93		2018	0,03	0,66	1	22,80	74	0	0,00	0,00	0,00	0,00
94		2019	0,06	0,61	1	22,79	79	0	0,00	0,00	0,00	0,00
95		2020	0,06	0,56	1	22,75	85	0	0,00	0,00	0,00	0,00
96	PT Golden Eagle Energy Tbk	2016	0,03	0,40	1	27,18	83	0	0,00	0,00	0,00	0,00
97		2017	0,06	0,42	1	27,31	80	1	0,06	0,42	1,00	27,31
98		2018	0,10	0,41	1	27,45	84	1	0,10	0,41	1,00	27,45
99		2019	0,01	0,33	1	27,49	120	1	0,01	0,33	1,00	27,49
100		2020	-0,03	0,36	1	27,51	119	1	-0,03	0,36	1,00	27,51
101	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	2016	0,10	0,44	1	28,95	89	0	0,00	0,00	0,00	0,00
102		2017	0,10	0,50	1	29,24	87	0	0,00	0,00	0,00	0,00
103		2018	0,10	0,57	1	29,61	87	0	0,00	0,00	0,00	0,00
104		2019	0,10	0,58	1	29,84	90	0	0,00	0,00	0,00	0,00
105		2020	0,05	0,62	1	30,04	120	0	0,00	0,00	0,00	0,00
106	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2016	0,03	0,96	1	29,91	150	0	0,00	0,00	0,00	0,00

107		2017	0,18	1,08	1	29,75	205	0	0,00	0,00	0,00	0,00
108		2018	0,20	1,29	1	29,63	197	0	0,00	0,00	0,00	0,00
109		2019	0,04	0,89	1	29,60	150	1	0,04	0,89	1,00	29,60
110		2020	0,13	0,62	1	29,21	74	1	0,13	0,62	1,00	29,21
111	PT Ratu Prabu Energi Tbk	2016	0,04	0,34	1	28,59	132	1	0,04	0,34	1,00	28,59
112		2017	0,01	0,30	1	28,55	77	1	0,01	0,30	1,00	28,55
113		2018	0,01	0,03	1	28,62	86	1	0,01	0,03	1,00	28,62
114		2019	0,55	0,55	1	28,21	191	1	0,55	0,55	1,00	28,21
115		2020	-1,12	1,18	0	27,47	119	1	-1,12	1,18	0,00	27,47
116	PT Benakat Integra Tbk/ PT Astrindo Nusantara Tbk	2016	0,13	0,77	0	30,54	160	1	0,13	0,77	0,00	30,54
117		2017	0,03	0,74	0	30,59	159	1	0,03	0,74	0,00	30,59
118		2018	0,02	0,69	1	30,51	85	1	0,02	0,69	1,00	30,51
119		2019	0,02	0,71	1	30,52	148	1	0,02	0,71	1,00	30,52
120		2020	0,02	0,71	1	30,59	202	1	0,02	0,71	1,00	30,59
121	PT Elnusa Tbk	2016	0,07	0,31	1	29,06	39	0	0,00	0,00	0,00	0,00
122		2017	0,05	0,37	1	29,21	45	0	0,00	0,00	0,00	0,00

123		2018	0,05	0,42	1	29,36	45	0	0,00	0,00	0,00	0,00
124		2019	0,05	0,47	1	29,55	45	0	0,00	0,00	0,00	0,00
125		2020	0,03	0,51	1	29,65	50	0	0,00	0,00	0,00	0,00
126	PT Medco Energi Internasional Tbk	2016	0,05	0,75	1	31,58	90	0	0,00	0,00	0,00	0,00
127		2017	0,03	0,73	1	31,94	96	0	0,00	0,00	0,00	0,00
128		2018	-0,01	0,74	1	31,95	95	0	0,00	0,00	0,00	0,00
129		2019	0,50	0,77	1	32,09	140	0	0,00	0,00	0,00	0,00
130		2020	3,20	0,79	1	32,07	151	0	0,00	0,00	0,00	0,00
131	PT ABM Investama Tbk	2016	0,01	0,85	1	30,37	89	0	0,00	0,00	0,00	0,00
132		2017	0,01	0,84	1	30,34	86	0	0,00	0,00	0,00	0,00
133		2018	0,08	0,71	1	30,14	87	0	0,00	0,00	0,00	0,00
134		2019	0,01	0,71	1	30,14	133	0	0,00	0,00	0,00	0,00
135		2020	-0,04	0,80	1	30,11	121	0	0,00	0,00	0,00	0,00